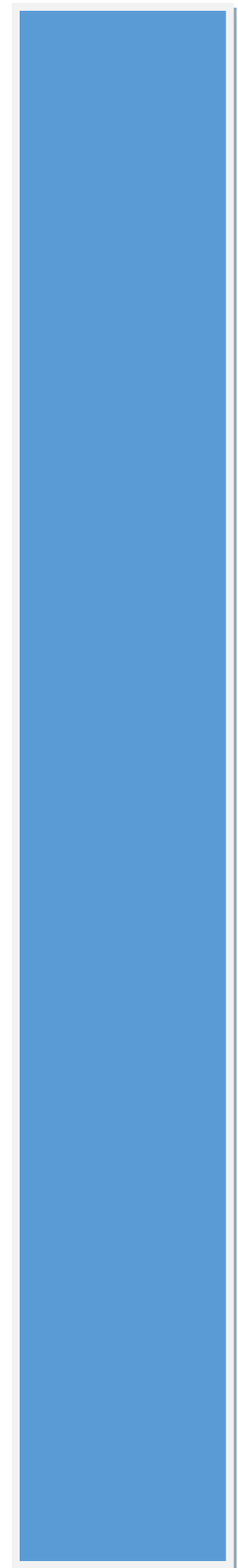


LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025

**PT. BPR METRO ASIA
MANDIRI**



1. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas yang mengatur dan mengawasi industri jasa keuangan di Indonesia berada digaris terdepan untuk menjadikan industri jasa keuangan lebih berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, salah satunya dengan menerbitkan Peraturan Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pada BPR Metro Asia Mandiri (BPR MAM), strategi keberlanjutan dibangun dan didukung oleh Pemegang Saham, Direksi dan Komisaris. Strategi BPR dalam membangun Keuangan Berkelanjutan berpedoman pada 3 prinsip, yaitu *People* (Sosial), *Planet* (Lingkungan), dan *Profit* (Ekonomi) yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat melalui layanan produk dan jasa keuangan BPR.

BPR MAM terus mengembangkan potensi sebagai wujud komitmen dalam menjalankan bisnis berdasarkan prinsip keuangan berkelanjutan. Didalam mencapai visi keberlanjutan, kami percaya, ada beberapa kunci kekuatan yaitu:

1. Kemampuan BPR MAM untuk membangun sumber daya manusia yang handal dan secara berkelanjutan.
2. Membangun inovasi proses internal yang berkesinambungan, efektif, efisien dan ramah lingkungan.
3. Membangun layanan yang berkesinambungan dan selaras dengan kebutuhan konsumen.
4. Mengintegrasikan dan mendukung praktik terbaik keberlanjutan di dalam operasional BPR MAM.
5. Memperkuat tata kelola perusahaan yang baik dan budaya bisnis yang bertanggung-jawab di setiap tingkatan manajemen.

Manajemen menetapkan kebijakan untuk memastikan pemenuhan strategi keberlanjutan tetap berjalan efektif meskipun menghadapi tantangan internal dan eksternal, melalui pendekatan tata kelola, manajemen risiko, penguatan SDM, penyesuaian bisnis, dan kolaborasi pemangku kepentingan.

1. Kebijakan Tata Kelola

Kebijakan:

- Mengintegrasikan strategi keberlanjutan kedalam Rencana Bisnis Bank dan kebijakan utama bank.
- Menetapkan tanggung jawab Direksi dan pengawasan Dewan Komisaris atas implementasi keuangan berkelanjutan.

Respon Tantangan:

- Menghindari keberlanjutan hanya bersifat administrative;

- Memastikan kesinambungan program meskipun terjadi perubahan kondisi bisnis.

2. Kebijakan Penyesuaian Model Bisnis & Produk

Kebijakan:

- Mengembangkan produk pembiayaan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara bertahap.
- Memberikan prioritas pada sektor produktif, UMKM, dan kegiatan usaha berkelanjutan sesuai kapasitas BPR.
- Menyusun kriteria pembiayaan yang mengintegrasikan risiko berkelanjutan.

Respon Tantangan:

- Keterbatasan pasar dan portofolio berkelanjutan.
- Tekanan target bisnis jangka pendek.

3. Kebijakan Manajemen Keberlanjutan

Kebijakan:

- Mengintegrasikan risiko keberlanjutan ke dalam manajemen risiko, operasional.
- Melakukan identifikasi dan pemetaan risiko keberlanjutan pada debitur dan sektor usaha tertentu.
- Menyusun prosedur mitigasi risiko LST secara proposional.

Respon tantangan:

- Minimnya data LST debitur.
- Potensi peningkatan risiko kredit akibat perubahan iklim dan sosial.

4. Kebijakan penguatan kompetensi SDM

Kebijakan:

- Menyelenggarakan program pelatihan dan sosialisasi keuangan berkelanjutan bagi Direksi, Komisaris dan Pegawai.
- Memasukan aspek keberlanjutan dalam budaya kerja.

Respon tantangan:

- Keterbatasan pemahaman teknis SDM.
- Ketergantungan pada beberapa personel kunci.

5. Kebijakan Penyesuaian Kebijakan Internal & SOP

Kebijakan:

- Menyelaraskan SOP Kredit, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan dengan prinsip keberlanjutan.
- Melakukan review kebijakan mengikuti regulasi dari OJK dan perkembangan nasional/global.
- Menetapkan tahapan implementasi yang realistis.

Respon tantangan:

- Kompleksitas regulasi.
- Beban administrasi tambahan bagi BPR

6. Kebijakan penguatan Sistem dan Pelaporan
Kebijakan:

- Mengembangkan system pencatatan dan pelaporan data berkelanjutan secara bertahap.
- Menyusun Laporan Berkelanjutan sesuai ketentuan OJK dan proposional.
- Menjaga kualitas dan akurasi data.

Respon tantangan:

- Keterbatasan infrastruktur IT
- Kualitas dan konsistensi data.

7. Kebijakan Kolaborasi dan Komunikasi Pemangku Kepentingan
Kebijakan:

- Melakukan komunikasi aktif dengan regulator, asosiasi perbankan, dan pemangku kepentingan lainnya.
- Mengedukasi nasabah mengenai pembiayaan dan praktik usaha keberlanjutan.
- Mendorong sinergi dengan pemerintah daerah dan komunitas.

Respon tantangan:

- Rendahnya kesadaran nasabah terhadap keberlanjutan.
- Keterbatasan dukungan eksternal.

8. Kebijakan Monitoring, Evaluasi, dan Perbaikan Berkelanjutan
Kebijakan:

- Menetapkan indikator kinerja keberlanjutan yang terukur dan realistis.
- Melakukan evaluasi atas pencapaian strategi keberlanjutan.
- Menyusun rencana atas hasil evaluasi dan pengawasan.

Respon tantangan:

- Sulitnya pengukuran dampak keberlanjutan jangka Panjang.
- Perubahan kondisi ekonomi dan regulasi.

3. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

a. Aspek Ekonomi

- Skala Usaha

URAIAN	2022	2023	2024	Dec-25
Total Aset	53.343.895.122	51.906.248.461	43.204.495.030	51.526.849.106
Total Kewajiban	182.640.676	264.940.647	206.491.781	293.782.410
Dana Pihak Ketiga	44.356.095.027	43.927.334.441	37.678.068.811	40.911.809.393
Ekuitas	8.219.503.336	7.143.183.131	4.837.264.761	9.684.507.851
Kantor Cabang	1	1	0	0

- Kinerja Ekonomi

URAIAN	2022	2023	2024	Dec-25
Aset	53.343.895.122	51.906.248.461	43.204.495.030	51.526.849.106
Total Kredit Yg Diberikan	25.822.439.101	24.842.319.946	26.929.868.167	34.032.225.757
Total Dana Pihak Ketiga	44.356.095.027	43.927.334.441	37.678.068.811	40.911.809.393
Total Pendapatan	7.953.352.393	7.522.284.862	6.539.942.779	10.776.279.440
Total Biaya	6.702.329.956	8.032.003.254	8.845.861.149	6.725.017.778

b. Aspek Lingkungan Hidup

URAIAN	2022	2023	2024	2025
Listrik	25.315.688	26.071.249	25.541.376	22.209.616
Air	1.425.840	2.081.040	1.744.080	3.597.360
Percetakan	4.402.300	3.718.733	4.651.533	5.826.265
Alat Tulis Kantor	6.589.703	7.771.385	7.246.316	6.445.857
TOTAL	37.733.531	39.642.407	39.183.305	38.079.098

BPR MAM sudah menerapkan pelestarian lingkungan hidup melalui penghematan pemakaian kertas kantor, untuk bisa di pakai bolak-balik. Pemakaian listrik dengan melakukan penghematan untuk diatas jam 16.00, AC mulai dimatikan, dan setiap karyawan yang akan pulang kantor, seluruh ruangnya lampu penerangan harus dimatikan, sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup akibat pemakaian kertas yang berlebih. Demikian juga dengan penghematan listrik, dapat membantu mengurangi emisi karbon dari penggunaan PLN yang banyak menggunakan bahan bakar dari batubara.

c. Aspek Sosial

URAIAN	2022	2023	2024	2025
Jumlah Karyawan	27	29	23	25
Laki-Laki	19	20	17	19
Perempuan	8	9	6	6

4. PROFIL SINGKAT BPR

- a. PT. Bank Perkreditan Rakyat Metro Asia Mandiri didirikan sejak tanggal 18 September 2007 berdasarkan Akta No. 4 tanggal 5 Mei 2006 oleh Achmad Zainudin,SH.M.Kn. Anggaran dasar perusahaan telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18749 HT.01.01.TH.2006 tanggal 27 Juni 2006.
- b. Terakhir Anggaran Dasar Perseroan diubah sesuai dengan Akta No. 01 tanggal 4 Nopember 2024, yang dibuat dihadapan Hady Ciayady, SH.,M.Kn Hukum Notaris di Bandung, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09.0272289 tanggal 6 Nopember 2024.
- c. PT. BPR Metro Asia Mandiri kini telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Bandung. Menunjang pelaksanaan pembangunan masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan, dengan melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Kami memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan terhadap produk perbankan, kami yakin kedepan kami akan tumbuh dan berkembang bersama anda.

Nama	: PT BPR METRO ASIA MANDIRI
Bidang Usaha	: Bank Perekonomian Rakyat
Alamat Kantor	: Jl. Soekarno Hatta No.590, Blok Metro Indah Mall Blok D-16, Kel. Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung.
Nomor Telepon	: (022) 7537668
E-mail	: metroasiamandiri@yahoo.co.id
Website	: https://www.bprmetroasiamandiri.com

Informasi Umum Perusahaan

URAIAN	2024	2025
ASET	43.204.495.030	55.530.994.758
KPMM	32,6	55,38
KAP	20	19,45
PPAP	100	100
ROA	-6,29	8,73
BOPO	136,41	62,49
CASH RATIO	13,14	11,65
LDR	61,67	69,92
NPL GROSS	35,16	31,08
NPL NETT	15,98	19,57

d. Visi, misi, dan nilai keberlanjutan BPR

VISI

Menjadi BPR yang sehat dan kuat didukung integritas dan layanan terbaik serta memberikan layanan prima untuk menciptakan loyalitas nasabah dalam rangka tumbuh dan berkembangnya perusahaan.

Misi

Berupaya menjadi yang terbaik dalam pelayanan Perbankan guna memenuhi kepuasan nasabah; memfokuskan dalam kemitraan Usaha Mikro yang berada di kota Bandung dan sekitarnya; terus tumbuh dan berkembang bersama Nasabah, keberhasilan bersama menjadi kunci tradisi kami.

5. PENJELASAN DIREKSI

Direksi berkomitmen bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki akses keuangan yang berkelanjutan melalui kemudahan dalam mendapatkan akses baik informasi produk funding maupun informasi produk lending untuk mengembangkan ekonomi keluarga.

Keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*) adalah konsep baru yang didorong pelaksanaannya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 51 tahun 2017. Dengan dikeluarkannya aturan mengenai keuangan berkelanjutan ini menjadi dukungan penting yang dirasakan oleh BPR MAM, karena niat baik serta tujuan yang ingin dicapai oleh BPR MAM dan di dukung oleh pemerintah Indonesia dalam mewujudkan perekonomian nasional yang tumbuh secara stabil, inklusif, dan berkelanjutan serta memberikan kesejahteraan ekonomi dan sosial kepada seluruh rakyat, guna melindungi dan mengelola Lingkungan Hidup secara bijaksana di Indonesia.

Kebijakan mengenai keuangan berkelanjutan ini merupakan hal baru yang dijalankan di Indonesia, tentunya banyak yang masih harus dipelajari, baik dari sisi strategi sampai dengan penyesuaian pelaksanaan proses operasional. Dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki BPR MAM tentu saja ada tantangan-tantangan dalam penerapan kebijakan ini. Tantangan utama terkait kemampuan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor penting. Karyawan BPR MAM perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengelola dan menjalankan aksi keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, BPR MAM melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada seluruh karyawannya secara tepat dan baik.

6. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Tugas dan Fungsi Team Aksi keuangan Berkelanjutan Dewan Komisaris terdiri dari :

Nama	Jabatan	Keterangan
Roby Lasmana	Komisaris Utama	Komisaris
Clarissa Wijaya	Komisaris	Komisaris Independen

Memiliki tugas advisory untuk bertindak demi kepentingan terbaik BPR MAM dan menghindari semua bentuk benturan kepentingan pribadi, seperti terkait:

1. Pemantauan efektivitas pelaksanaan Tata Kelola perusahaan;
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka pendek, menengah dan panjang;
3. Pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja Direksi

Direksi terdiri dari :

Nama	Jabatan
Heryani	Direktur Utama
Nuniek Fenawati	Direktur Operasional & Kepatuhan

Direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan perencanaan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, menerapkan dan mengevaluasi tugas-tugas terkait:

- a. Pengembangan Produk
- b. Manajemen Risiko
- c. Implementasi inisiatif terkait dengan keberlanjutan lainnya

d. Kepatuhan dan hubungan dengan pemangku kepentingan.

7. KINERJA KEBERLANJUTAN

Membangun budaya keberlanjutan di tingkat internal melalui pemahaman ke seluruh karyawan melalui sosialisasi agar melakukan penghematan penggunaan kertas kantor, untuk setiap kegiatan agar sebisa mungkin menggunakan kertas bekas atau dicetak dilakukan secara bolak-balik. Hal ini dilakukan agar tidak banyak pohon yang ditebang untuk dibuat kertas. Selain itu penghematan pemakaian listrik di kantor agar setelah jam 16.00 sebaiknya AC dan lampu ruangan yang sudah kosong dimatikan.

Budaya untuk berkelanjutan Sumber Daya Alam, ditanamkan kepada karyawan dari level Direksi sampai dengan karyawan/staf. Demikian juga penggunaan plastik, agar sebisa mungkin dikumpulkan dan bisa dipakai kembali apabila masih bersih, sehingga mengurangi penggunaan plastik, bilamana masih bisa digunakan dan dibuang maka akan menumpuk sampah-sampah plastik yang susah diurai oleh tanah.

BPR MAM memberikan kesempatan kerja dan karir yang sama untuk seluruh karyawan dan tidak memiliki tenaga kerja paksa atau tenaga kerja anak.

Remunerasi pegawai di tingkat terendah sama dengan minimal upah minimum regional. BPR MAM memiliki lingkungan bekerja yang layak dan aman bagi karyawan. Pelatihan dan pengembangan karyawan rutin dilakukan BPR MAM setiap tahunnya dan melibatkan semua bagian yang ada.

Setiap tahun BPR MAM menyelenggarakan Literasi dan Inklusi keuangan kepada masyarakat sekitar seperti ibu rumah tangga, para pedagang, para pelaku UMKM, serta pelajar.

BPR MAM memiliki mekanisme pengaduan masyarakat melalui layanan APPK (Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen. Setiap pengaduan nasabah telah diterima, ditangani dan diselesaikan sesuai dengan kebijakan internal dan eksternal tentang perlindungan konsumen dan masyarakat.

BPR MAM memiliki produk-produk sebagai berikut:

A. Produk Tabungan

1. Tabungan Aman yaitu simpanan pihak ketiga pada BPR dalam mata uang rupiah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan secara tunai atau pemindahbukuan rekening menurut syarat tertentu yang disepakati.

2. Tabungan Karyawan yaitu Simpanan pihak ketiga khusus karyawan BPR Metro Asia Mandiri.
 3. Tabungan Mapan yaitu Simpanan pihak ketiga berjangka yang dicover dengan asuransi jiwa dan hadiah dengan persyaratan tertentu.
 4. Tabungan Aming yaitu Tabungan khusus nasabah yang memiliki fasilitas kredit angsuran mingguan.
 5. Tabungan BERKAH yaitu Tabungan khusus nasabah yang memiliki fasilitas kredit berkah di wilayah Kantor Pusat.
 6. Tabungan BERKAH2 yaitu Tabungan khusus nasabah yang memiliki fasilitas kredit berkah di wilayah Kantor Cabang.
 7. Tabungan Aman Plus yaitu tabungan dengan nominal tertentu yang diblokir sesuai jangka waktu tertentu.
- B. Produk Deposito yaitu Simpanan dana pihak ketiga atau deposit pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan BPR.
- C. Produk Kredit
1. Kredit Konsumtif yaitu Kredit yang penggunaan dananya tidak produktif yang sifatnya untuk konsumtif.
 2. Kredit Investasi yaitu Kredit Investasi adalah penyediaan dana untuk pembelian alat-alat produksi atau aset yang produktif yang dapat menunjang pengembalian pinjaman.
 3. Kredit Modal Kerja yaitu Kredit Modal Kerja adalah penyediaan dana untuk kebutuhan modal usaha/kerja yang bersifat rutin, kontinu maupun musiman.

8. Kapasitas Teknis

Peningkatan kapasitas teknis teknologi Bank menjadi perhatian utama antara lain dengan penyediaan aplikasi / software berbasis teknologi digital dan infrastruktur teknologi untuk mendukung aktivitas operasional dan pengembangan bisnis di masa mendatang.

9. Uraian Aksi Keuangan Berkelanjutan

PT BPR MAM menghadapi tantangan dalam pendanaan pendidikan dan pelatihan dikarenakan anggaran pelaksanaan yang terbatas. Rencana yang dilakukan untuk menghadapi tantangan melakukan alokasi anggaran disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi keuangan perusahaan.

Tantangan Internal:

1. Fokus Bisnis Bank: kesulitan mengintegrasikan strategi ke bisnis inti; Keuangan Berkelanjutan belum menjadi prioritas strategi utama; Pembiayaan berkelanjutan dianggap sebagai tambahan beban bagi BPR.
2. Operasional Bank: keterbatasan sumber daya dan biaya, kurangnya kesadaran sumber daya manusia seperti : penggunaan kertas, penggunaan AC, penggunaan kantong plastic; system dan prosedur masih belum mendukung penilaian resiko lingkungan dan social;
3. Kebijakan Internal: kebijakan yang ada belum terpenuhinya secara optimal;
4. Keahlian SDM Bank: kurangnya pengetahuan dan keahlian SDM;
5. Lainnya: koordinasi antar fungsi (kredit, manajemen risiko, kepatuhan, SDM) belum optimal;

Upaya yang harus dilakukan:

1. Mengintegrasikan keuangan berkelanjutan ke dalam rencana bisnis bank;
2. Penerapan prinsip green office secara bertahap; penyesuaian proses operasional agar lebih ramah lingkungan; integrasi aspek lingkungan dan sosial dalam proses kredit;
3. Penyusunan dan/atau penyempurnaan kebijakan keuangan berkelanjutan;
4. Peningkatan kapasitas dan literasi SDM; integrasi keberlanjutan dalam pengembangan SDM
5. Internalisasi nilai keberlanjutan ke budaya kerja; penguatan komitmen manajemen;
6. Pengembangan sistem informasi secara bertahap; penyerdahanan proses pelaporan;
7. Penetapan struktur dan penanggungjawab yang jelas;
8. Penguatan koordinasi lintas fungsi.

Tantangan Eksternal:

1. Perubahan dan penyesuaian kebijakan pemerintah yang dinamis terkait lingkungan, sosial dan ekonomi;
2. Sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah yang belum sepenuhnya seragam;
3. Keterbatasan insentif langsung bagi Lembaga keuangan kecil seperti BPR;
4. Implementasi kebijakan keberlanjutan yang masih bertahap di sektor riil;
5. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi nasional; daya beli masyarakat dan kinerja UMKM yang tidak merata.
6. Ketergantungan ekonomi daerah pada sektor tertentu; kesenjangan Pembangunan antar wilayah; keterbatasan infrastruktur pendukung ekonomi berkelanjutan; karakteristik usaha nasabah yang berskala kecil dan informal;

7. Ketidakpastian ekonomi global dan geopolitik; dampak perubahan iklim dan transisi energi global; volatilitas harga komoditas internasional;
8. Rendahnya literasi keuangan keberlanjutan di masyarakat; keterbatasan lingkungan dan sosial yang handal; perubahan perilaku masyarakat yang membutuhkan waktu.

Upaya yang harus dilakukan:

1. Mengikuti perkembangan regulasi dan kebijakan keberlanjutan;
2. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan kredit;
3. Penyesuaian target pembiayaan berkelanjutan secara realistis;
4. Menyesuaikan kebijakan pembiayaan dengan karakteristik ekonomi daerah;
5. Meningkatkan kewaspadaan terhadap dampak global pada ekonomi lokal;
6. Memperkuat ketahanan portofolio pembiayaan;
7. Meningkatkan literasi keuangan berkelanjutan bagi nasabah;
8. Penguatan peran BPR sebagai agen pembangunan daerah.

10. Pemangku Kepentingan Keuangan Berkelanjutan

a. Pemegang Saham

Peran dan Kepentingannya :

- Menetapkan arah strategis penerapan keuangan berkelanjutan
- Menyediakan dukungan permodalan
- Mengawasi kinerja jangka panjang BPR
- Mendukung kebijakan LST
- Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

b. Dewan Komisaris

Peran :

- Melakukan pengawasan atas penerapan keuangan berkelanjutan
- Memastikan kepatuhan terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017
- Evaluasi Keuangan Berkelanjutan
- Pengawasan risiko lingkungan dan sosial

c. Direksi

Peran:

- Penanggung jawab utama implementasi keuangan berkelanjutan
- Integrasi LST ke dalam strategi bisnis dan manajemen risiko
- Penyusunan dan pelaksanaan RAKB
- Pengembangan produk dan layanan berkelanjutan

d. Pegawai

Peran:

- Pelaksana operasional kebijakan keuangan berkelanjutan
- Penerapan prinsip LST dalam aktivitas pembiayaan
- Peningkatan kompetensi melalui pelatihan keberlanjutan

e. Nasabah (Debitur dan Penyimpan Dana)

Peran:

- Pihak yang terdampak langsung oleh kebijakan pembiayaan berkelanjutan
- Menerapkan usaha yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab social
- Mendukung produk keuangan berkelanjutan

f. Regulator

Peran:

- Menetapkan regulasi dan melakukan pengawasan
- Penyusunan kebijakan dan pedoman keuangan berkelanjutan
- Evaluasi laporan keberlanjutan BPR

g. Masyarakat dan Lingkungan

Peran:

- Penerima dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas BPR
- Memberikan umpan balik dan pengawasan social
- Menjadi penerima manfaat program sosial dan pembiayaan inklusif

h. Pihak Independen (Auditor/Verifikator)

Peran:

- Memberikan penilaian objektif atas penerapan keuangan berkelanjutan
- Verifikasi laporan keberlanjutan
- Meningkatkan kredibilitas dan transparansi BPR

i. Pemerintah

Peran Pemerintah sebagai pembuat kebijakan nasional dan pengarah pembangunan berkelanjutan.

- Menetapkan kebijakan pembangunan berkelanjutan dan ekonomi hijau
- Menyusun regulasi lintas sektor terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola
- Menyelaraskan keuangan berkelanjutan

- Memberikan insentif dan fasilitasi program pembangunan berkelanjutan
- j. Akademisi
- Akademisi berperan sebagai penyedia kajian ilmiah dan pengembangan pengetahuan.
- Penelitian dan pengembangan konsep keuangan berkelanjutan
 - Penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis riset
 - Pendidikan dan pelatihan terkait LST dan keberlanjutan
 - Penyediaan masukan objektif bagi regulator dan praktisi
- k. Praktisi
- Praktisi (konsultan, asosiasi industri, lembaga pendukung) berperan sebagai penghubung antara kebijakan dan implementasi.
- Penyusunan pedoman teknis dan best practice
 - Pendampingan penerapan keuangan berkelanjutan
 - Pengembangan produk dan model bisnis berkelanjutan
 - Peningkatan kapasitas lembaga jasa keuangan
- l. Lainnya
- Pihak lainnya mencakup masyarakat, media, LSM, dan pihak independen.
- Memberikan pengawasan sosial dan masukan public
 - Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
 - Melakukan verifikasi dan penilaian independen
 - Mendorong kesadaran dan literasi keuangan berkelanjutan

Kesimpulan

Keberhasilan penerapan keuangan berkelanjutan sangat bergantung pada sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Peran aktif pemerintah, otoritas, akademisi, praktisi, pegawai, nasabah, dan pihak lainnya memastikan bahwa keuangan berkelanjutan dapat diterapkan secara konsisten, bertanggung jawab, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian, masyarakat, dan lingkungan.

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN BERKELANJUTAN 2025**

Bersama ini kami sampaikan Laporan Berkelanjutan Tahun 2025 sesuai dengan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.


Bandung, 28 Januari 2026

Direksi


HERYANI
Direktur Utama


BPR
METRO ASIA MANDIRI

Dewan Komisaris


ROBY LASMANA
Komisaris Utama


NUNIEK FENAWATI
Direktur Kepatuhan


CLARISSA WIJAYA
Komisaris Independen